

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan. Kemajuan inilah mencakup semua sektor yang ada, seperti sektor industri (*manufaktur*), perbankan, dan jasa. Industri perbankan syariah sendiri mempunyai sistem bagi hasil. Ini yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. *Return* yang dihasilkan bank syariah lebih tinggi nilainya daripada bunga yang dihasilkan oleh bank konvensional, alasan inilah yang menjadikan bank syariah dapat bertahan dari krisis yang terjadi Machmud dan Rukmana, *et al.* (2010) dalam Roni Andespa (2017). Dengan adanya hal ini, seharusnya pihak manajemen bank syariah harus mampu menawarkan produk-produk yang ada sehingga dapat mempengaruhi minat nasabah dalam melakukan tindakan dan keyakinannya di tengah-tengah masyarakat.

Pada dasarnya faktor atau variabel perilaku dan psikologi dapat mempengaruhi minat menabung masyarakat, perilaku yang dimaksud yaitu perilaku keuangan (*behavioral finance*). Menurut Thaler (1999) perilaku keuangan (*behavioral finance*) dapat dikatakan sebagai ilmu yang dapat mengkaji mengenai faktor psikologi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan misalnya seperti kurangnya minat menabung, investasi, dan perencanaan dana tak terduga untuk masa mendatang.

Masyarakat di Indonesia sendiri belum bisa menabung secara maksimal, bahkan Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung di jajaran negara-negara Asia Tenggara (Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, 2016).

Dengan adanya hal itu, dapat dikatakan bahwa faktor atau variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat menabung yaitu variabel budaya dan persepsi masyarakat. Dua faktor inilah yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

Budaya memiliki arti yang luas, tidak hanya sebatas adat-istiadatnya saja tetapi juga bagaimana cara menerapkan pengetahuan, moral, ilmu, kepercayaan, kesenian, serta kebiasaan yang telah dilakukan sebagai makhluk sosial. Sehingga, lingkungan budaya inilah yang dapat mempengaruhi cara berpikir makhluk sosial (Ade Kusuma 2017). Selain itu budaya juga bermakna dalam membantu masyarakat berkomunikasi antar sesama, dimana unsur-unsur budaya tidak hanya sebatas nilai adat-istiadatnya tetapi juga dapat berbentuk berupa jasa dan materi yang telah dikonsumsi oleh masyarakat tertentu.

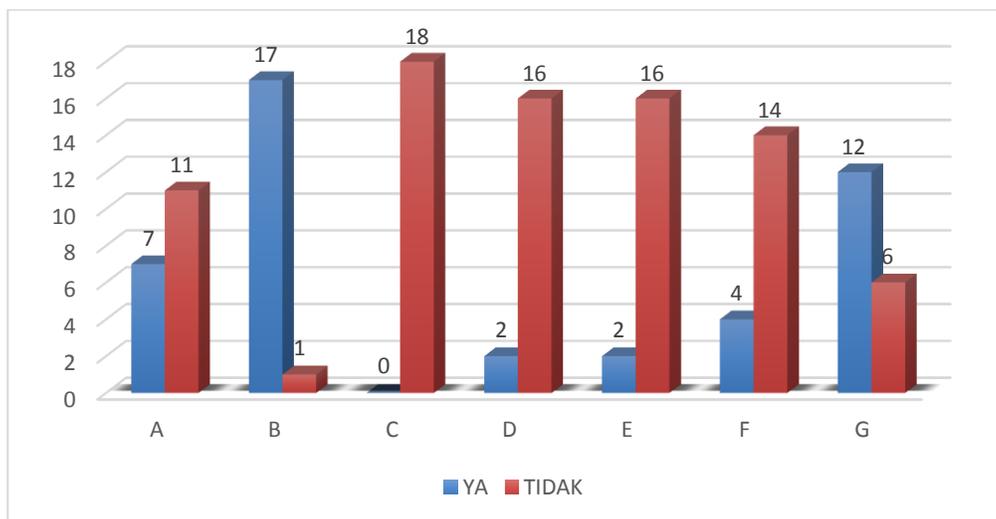
Di Kecamatan Mergangsan sendiri terbagi menjadi tiga Kelurahan yaitu Keparakan, Wirogunan, dan Brontokusuman ([www.kependudukan.jogjapro.go.id](http://www.kependudukan.jogjapro.go.id)). Letak daripada Kecamatan Mergangsan sendiri masih berdekatan dengan Keraton Ngayogyakarta, dimana nilai-nilai budaya yang terkandung masih sangat kental di dalam diri masyarakat. Sebagian masyarakat masih mengikuti adat-istiadat yang secara rutin dilakukan oleh Keraton Ngayogyakarta seperti gendurenan, aqiqah, tahlilan, mubeng beteng, labuhan sesaji, dan lain sebagainya.

Walaupun di Kecamatan Mergangsan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, namun sikap dan perilakunya belum menunjukkan ke-Islamannya. Jika ditinjau lebih jauh beberapa daerah tersebut tingkat keagamaannya masih transparan karena masyarakatnya masih mempercayai adat-istiadat yang ada. Selain itu, budaya juga dapat berupa materil dan jasa salah satunya masyarakat jawa khususnya masih mempercayai budaya menabung di celengan, karena merasa lebih aman dan tidak ada biaya administrasi seperti di perbankan. Sehingga masyarakat tersebut kurang berminat untuk menabung di perbankan syariah khususnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, dengan menyebarkan 20 kuesioner tetapi yang kembali 18 kuesioner menabung di Bank Syariah, Bank Konvensional, BPRS, BPR, BMT, Koperasi, dan celengan hasil yang di dapatkan sebagai berikut.

**Grafik 1.1**

**Minat Menabung**



### Grafik 1.1 Jumlah minat menabung masyarakat di Kecamatan Mergangsan (2018)

Keterangan :

- a. Minat menabung di Bank Syariah
- b. Minat menabung di Bank Konvensional
- c. Minat menabung di BPRS
- d. Minat menabung di BPR
- e. Minat menabung di BMT
- f. Minat menabung di Koperasi
- g. Minat menabung di celengan

Hasil dari grafik 1.1 menyatakan bahwa minat menabung di Bank Syariah, Bank Konvensional, dan celengan di Kecamatan Mergangsan yang terbanyak yaitu di Bank Syariah 7 responden, di Bank Konvensional 17 responden, dan di celengan 12 responden.

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih mempercayai budaya menabung di celengan daripada menabung di Lembaga Keuangan Syariah khususnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga keuangan yang berdiri di Yogyakarta sudah banyak, seperti halnya Bank-bank Konvensional, Bank Syariah, BPRS, BPR, Koperasi, BMT. Namun, di Kecamatan Mergangsan sendiri hanya berdiri 1 Bank Syariah, dan 1 BPRS saja. Berbeda dengan halnya berdirinya Bank-bank Konvensional yang sering di kenali masyarakat di daerah mana saja terlebih di Kota Yogyakarta. Selain itu juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang telah terdominasi oleh bank konvensional.

Pada kenyataannya, Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Terlebih memiliki potensi asset yang sangat luar biasa jika diimbangi dengan adanya sumber daya yang memadai. Namun sangat di sayangkan dengan adanya potensi kependudukan yang begitu banyak tetapi belum bisa memuluskan pelaksanaan sosialisasi mengenai perbankan syariah secara otomatis (Nining dan Eva Nur'ana, 2016). Persepsi dan sikap masyarakat inilah yang masih menganggap bunga dan bagi hasil terlihat sama.

Di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta masih minimnya pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah, karena selama ini masyarakat hanya mempercayakan norma-norma religiusitas hanya pada kehidupan sehari-hari tetapi belum mampu bersentuhan secara langsung dengan lembaga keuangan syariah. Sehingga, masih banyak dan sikap masyarakat menyamakan-nyamakan perbankan syariah dengan konvensional. Adanya bank syariah maupun bank konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam pembayaran. Namun, karakteristik dari kedua bank tersebut dapat mempengaruhi calon nasabah dalam menentukan pilihan mereka terhadap kedua bank tersebut (Pertiwi, 2012).

Oleh karena itu, atas dasar latar belakang yang telah saya uraikan di atas bermaksud untuk mengetahui bagaimana minat menabung masyarakat di lembaga keuangan syariah terkhusus di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah budaya berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan Syariah?

2. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan Syariah?
3. Apakah budaya dan persepsi secara bersama berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Lembaga Keuangan Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya terhadap minat masyarakat menabung di Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya dan persepsi masyarakat secara bersama-sama terhadap minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman Perbankan Syariah tentang karakteristik masyarakat dalam menentukan pilihannya, sehingga suatu lembaga keuangan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan pelayanannya kepada masyarakat, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya mendukung strategi perkembangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan minat menabung masyarakat, serta dapat memberi kontribusi ilmu bagi semua aktivitas akademik dalam bidang lembaga keuangan.

### 3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah. Serta sebagai wujud apresiasi penulis dan pengabdian kepada masyarakat.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Berikut ini sistematika yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Pada bab ini memeparkan tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terkait dengan judul skripsi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel, dan alat analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan rumusan masalah yang dibuat.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.